

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kondisi Sosial Ekonomi**

##### **1. Sosiologi**

Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang murni dan bukan merupakan ilmu terapan. Tujuan dari sosiologi adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang sedalam-dalamnya tentang masyarakat, dan bukan untuk mempergunakan pengetahuan tersebut terhadap masyarakat.<sup>13</sup> August Comte beranggapan bahwa sosiologi merupakan studi tentang masyarakat sebagai keseluruhan dan tidak dapat direduksi ke dalam individu. Individu sangat dipengaruhi oleh budayanya, bukan oleh suatu entitas yang bersifat independen. Selanjutnya Comte menjelaskan bahwa masyarakat mempunyai struktur-struktur yang masing-masing berfungsi secara terorganisir. Selanjutnya menurut Emile Durkheim yang menganut paham positivisme karena pada dasarnya menggunakan ilmu pengetahuan untuk menjelaskan kehidupan sosial. Durkheim berpandangan bahwa sesuatu yang terjadi di alam semesta disebabkan oleh keajaiban lain. Hubungan sebab akibat ini disebut hukum. Durkheim melakukan pengamatan terhadap fenomena sosial dan berusaha membangun hukum-hukum sosial.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm. 21.

<sup>14</sup> Sindung Haryanto, *Sosiologi Ekonomi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 11.

## 2. Ekonomi

Ekonomi dalam pengertian yang umum memiliki tiga aspek utama, yaitu produksi, konsumsi, dan distribusi barang dan jasa. Ketiga aspek ini merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan. Sedangkan ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana masyarakat memproduksi barang atau komoditas serta mendistribusikannya kepada anggota masyarakat lain dalam rangka pemenuhan kebutuhan. Terdapat dua asumsi yang dapat dipakai dalam ilmu ekonomi, yaitu asumsi mengenai kelangkaan sumber daya (*scarcity of resource*) serta konsekuensinya berupa asumsi penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien.<sup>17</sup> Manulang beranggapan ilmu ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari masyarakat dalam usahanya untuk mencapai kemakmuran (kemakmuran suatu keadaan di mana manusia dapat memenuhi kebutuhannya, baik barang maupun jasa).<sup>18</sup>

## 3. Sosial Ekonomi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata sosial berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat. Sedangkan dalam konsep sosiologi manusia sering disebut sebagai makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa ada bantuan orang lain di sekitarnya sehingga kata sosial dapat ditafsirkan hal-hal yang berkaitan dengan

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 15.

<sup>18</sup> Elsi Kartika Sari, Advendi Simanunsong, *Hukum dalam Ekonomi*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 4.

masyarakat.<sup>19</sup> Sosiologi ekonomi dapat didefinisikan sebagai sebuah kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat, yang di dalamnya terjadi interaksi sosial dengan ekonomi. Dalam hubungan tersebut, dapat dilihat bagaimana masyarakat mempengaruhi ekonomi.<sup>20</sup>

Menurut Kusnadi sosial ekonomi adalah kondisi pendudukan yang ada meliputi tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat kesehatan, tingkat konsumsi, perumahan, dan lingkungan masyarakat. Sedangkan Soekanto sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan sosial ekonomi adalah posisi seseorang atau kelompok dalam masyarakat yang kondisinya memungkinkan setiap individu atau kelompok dapat mengadakan usaha untuk pemenuhan kebutuhan hidup.<sup>21</sup> Kondisi sosial ekonomi penduduk dapat diamati dari tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, dan kondisi ekonomi penduduk. Kondisi sosial ekonomi penduduk mempengaruhi tingkat kesejahteraannya. Penduduk dengan tingkat ekonomi tinggi mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak. Sementara itu,

---

<sup>19</sup>Nuhammad Zunaidi, Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Tradisional Pasca Relokasi Dan Pembangunan Pasar Modern, *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 3 No. 1, 2013, hlm. 53.

<sup>20</sup>Damsar, Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 11.

<sup>21</sup>Basrowi dan Siti Juariyah, *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur*, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* Vol 7 No. 1 April 2017, hlm. 60.

penduduk yang memiliki tingkat ekonomi rendah tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak.

Untuk melihat kondisi sosial ekonomi Melly G. Tan mengatakan dapat dilihat dari pekerjaan, pendidikan, kesehatan dan pemenuhan kebutuhan hidup dalam rumah tangga. Berdasarkan hal ini maka keluarga atau kelompok masyarakat itu dapat digolongkan memiliki sosial ekonomi rendah, sedang dan tinggi.<sup>22</sup>

#### **4. Indikator Sosial Ekonomi**

Menurut Koentjaraningrat dalam Zunaidi mengemukakan keluarga atau kelompok masyarakat dapat digolongkan memiliki sosial ekonomi rendah, sedang tinggi. Berdasarkan hal tersebut kita dapat mengklarifikasikan keadaan sosial ekonominya, yang dapat dijabarkan sesuai dengan indikator sebagai berikut:

##### **a. Penyerapan Tenaga Kerja**

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja.<sup>23</sup> Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi dan tercermin dari banyaknya pertumbuhan penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja.

---

<sup>22</sup>Nuhammad Zunaidi, *Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Tradisional Pasca Relokasi Dan Pembangunan Pasar Modern*, hlm. 54.

<sup>23</sup>Haryo Kuncoro, *Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Kajian Ekonomi Negara Berkembang, Vol. 7 No. 1, 2002, hlm.45.

Sehingga penyerapan tenaga kerja dapat diartikan sebagai permintaan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terserap pada suatu sektor dalam waktu tertentu.

Menurut Singgih dalam Imam Nawawi dkk, bahwa dengan dibukanya lapangan pekerjaan pada suatu industri sifatnya mengakibatkan terbentuknya kesempatan kerja baru, baik yang langsung diakibatkan oleh industri, misalnya terbukanya kesempatan kerja baru, yang akan dipekerjakan sebagai karyawan di unit usaha baru tersebut.<sup>24</sup> Jadi yang dimaksud dengan penyerapan tenaga kerja di dalam penelitian ini adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja pada perusahaan. Setelah berdirinya pabrik di desa jumlah tenaga kerja yang masuk diharapkan dapat terserap maksimal dan membantu pengangguran memperoleh kerja. Dapat disimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha.

#### **b. Mata Pencaharian**

Mata pencaharian adalah pekerjaan pokok yang dilakukan manusia untuk hidup dan sumber daya yang tersedia untuk membangun hidup atau meningkatkan taraf kehidupan dengan memperhatikan faktor-faktor seperti penggunaan sumber daya, lembaga dan hubungan

---

<sup>24</sup>Imam Nawawi, dkk, *Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung*, Jurnal *Sosietas*, Vol. 5 No. 2. hlm. 2.

politik. Dalam perkembangannya, mata pencaharian seseorang dapat berubah dikarenakan berbagai faktor.<sup>25</sup>

Perubahan mata pencaharian bisa diartikan perubahan atau pergeseran atau perubahan dalam pekerjaan pokok yang dilakukan manusia memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan mata pencaharian ditandai dengan adanya perubahan orientasi masyarakat mengenai mata pencaharian. Yang dimaksud dengan perubahan orientasi adalah perubahan pemikiran masyarakat untuk menentukan dan mempengaruhi tindakannya di kemudian hari, dari pekerjaan pokok di sektor agraris beralih ke sektor non-agraris. Hal ini mampu membuka kesempatan kerja non agraris dan masuknya orang-orang dari daerah lain untuk dapat bekerja. Menurut Siska dan Imam Nawawi dkk perubahan mata pencaharian ini juga dikarenakan pekerjaan dahulu dirasakan tidak menjanjikan lagi, akibat berkurangnya lahan pertanian dan penghasilan yang tidak tetap.<sup>26</sup>

### c. Pendapatan Ekonomi

Menurut Sadono Sukirno, pendapatan atau keuntungan adalah pembayaran atas barang dan jasa yang diberikan oleh suatu faktor produksi.<sup>27</sup> Sedangkan menurut Mardiasmo penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang di terima atau diperoleh oleh

---

<sup>25</sup>Imam Prambudi, *Perubahan Mata Pencaharian Dan Nilai Sosial Budaya Masyarakat (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Hubungan Perubahan Mata Pencaharian Dengan Nilai Sosial Budaya Masyarakat di Desa Membalong, Kecamatan Membalong, Belitung*, (Skripsi: Universitas Sebelas Maret, 2010), hlm.86.

<sup>26</sup>Imam Nawawi, dkk, *Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung,,* hlm. 16.

<sup>27</sup>Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar,,,*hlm. 384.

Wajib Pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apa pun.<sup>28</sup> Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subyek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diberikan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan oleh pribadi maupun usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan tergantung pekerjaan seseorang.<sup>29</sup>

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju atau tidaknya suatu daerah, jika pendapatan di suatu daerah relatif rendah dapat dikatakan bahwa kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut rendah berlaku pula sebaliknya jika pendapatan suatu daerah relatif tinggi dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan daerah tersebut tinggi pula.

Tingkat pendapatan selalu mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Perilaku konsumtif akan meningkat dibarengi dengan naiknya tingkat pendapatan. Tinggi rendahnya suatu pengeluaran sangat tergantung pada kemampuan mengelola pendapatnya.<sup>30</sup> Manusia harus mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga mampu memanfaatkan sumber daya yang ada guna memperoleh pendapatan.

---

<sup>28</sup>Mardiasmo, *Perpajakan*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2016), hlm. 167.

<sup>29</sup>Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 54.

<sup>30</sup>Mahyu Danil, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen*, jurnal Ekonomi Universitas Almuslim Bireuen Aceh, Vol IV No. 7, hlm 9.

#### d. Kesehatan

Menurut Arif Sumantri sehat dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan fisik, mental, dan sosial yang sejahtera dan bukan hanya ketiadaan penyakit dan lemah.<sup>31</sup> Adapun dalam Undang-Undang Kesehatan No. 23 tahun 1992 tentang kesehatan, kesehatan didefinisikan secara lebih kompleks sebagai keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Tidak hanya terbebas dari gangguan secara fisik, mental, dan sosial tetapi kesehatan dipandang sebagai alat atau sarana untuk hidup secara produktif. Dengan demikian upaya kesehatan yang dilakukan diarahkan pada upaya yang dapat mengarahkan masyarakat mencapai kesehatan yang cukup agar dapat hidup produktif.<sup>32</sup>

Banyak faktor yang mempengaruhi kesehatan, baik kesehatan individu maupun kesehatan masyarakat. Hendrik L. Blum menggambarkan secara ringkas keempat faktor tersebut adalah keturunan, lingkungan, perilaku, dan pelayanan kesehatan, di samping berpengaruh langsung kepada kesehatan, juga saling berpengaruh satu sama lainnya.<sup>33</sup> Keberadaan industri akan membawa pengaruh bagi kesehatan masyarakat hal ini merupakan bentuk dari tanggungjawab perusahaan kepada karyawan dan masyarakat sekitar. Kesehatan di sini juga berkaitan dengan limbah industri dengan melihat peran perusahaan

---

<sup>31</sup>Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 4.

<sup>32</sup>Heri Maulana, *Promosi Kesehatan*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2009), hlm. 5.

<sup>33</sup>Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*, hlm. 5.



dalam mengatasi limbah industri yang berbahaya bagi kelestarian lingkungan hingga dapat mengganggu kesehatan warga.

**e. Interaksi Sosial**

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial, karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain dari proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis dan menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial.<sup>34</sup>

Interaksi merupakan proses timbal balik, di mana suatu kelompok dipengaruhi tingkah laku interaktif pihak lain. Seseorang mempengaruhi tingkah laku orang lain melalui kontak. Kontak dapat berupa kontak fisik langsung maupun tidak langsung. Suatu interaksi sosial sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi.

**f. Pembangunan Infrastruktur**

Infrastruktur dapat didefinisikan sebagai salah satu teknis, fisik, sistem, perangkat keras dan lunak yang diperlukan untuk melakukan

---

<sup>34</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*,,hlm. 65.

pelayanan kepada masyarakat serta mendukung jaringan kepada masyarakat dan mendukung jaringan struktur guna memperlancar pertumbuhan sosial dan ekonomi masyarakat. Infrastruktur dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:<sup>35</sup>

- 1) Infrastruktur ekonomi, infrastruktur dalam bentuk nyata atau fisik untuk menunjang aktivitas ekonomi, *public utilities* , seperti tenaga, gas, air, telekomunikasi dan *public work* , berupa irigasi, jalan, drainase, bendungan dan untuk sektor transportasi berupa jalan, pelabuhan dan lain sebagainya.
- 2) Infrastruktur sosial dapat berupa perumahan, kesehatan, dan pendidikan.
- 3) Infrastruktur administrasi dapat berupa koordinasi dan penegakkan hukum.

Istilah infrastruktur lebih mengarah ke infrastruktur teknis dan fisik yang mendukung jaringan struktur seperti fasilitas jalan, air bersih, pelistrikan, telekomunikasi, pengelolaan limbah, bandara, waduk, tanggul, kanal, kereta api secara fungsional dapat memperlancar ekonomi masyarakat. Keberadaan industri diharapkan dapat membuka perbaikan maupun pembangunan infrastruktur yang memadai.

## **B. Dampak**

Dampak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif),

---

<sup>35</sup>Warsian ,dan Akhmad Noor, *Peranan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Impikasi Pada Kebijakan Pembangunan di Kota Samarinda*, Jurnal Mimbar, Vol. 31 No.2 Desember 2015, hlm. 359.

benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti momentum (luas) sistem memahami benturan itu.<sup>36</sup> Menurut Otto Sumarwoto mendefinisikan dampak sebagai suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupun biologi.<sup>37</sup>

Adanya industrialisasi yang terdapat di desa pasti akan menimbulkan berbagai dampak yang akan terjadi, hal ini dikarenakan suatu industri mampu membawa perubahan baik di bidang sosial dan ekonomi seperti perubahan profesi, kepemilikan lahan, pendapatan dan pemanfaatan lahan pedesaan. Dampak didefinisikan suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktivitas. Dampak juga dapat didefinisikan suatu perbedaan kondisi lingkungan antara dengan dan tanpa adanya proyek.<sup>38</sup> Selain itu, dampak dapat diartikan benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Sedangkan pengaruh sendiri adalah suatu keadaan dimana adanya interaksi imbal balik atau hubungan sebab akibat antara yang mempengaruhi dan apa yang dipengaruhi. Jadi secara sederhana dampak diartikan sebagai pengaruh atau akibat.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dampak merupakan akibat dari aktivitas yang berpengaruh kuat dan dapat bersifat positif maupun negatif sehingga menimbulkan suatu perubahan yang signifikan.

---

<sup>36</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam <https://kbbi.web.id/dampak> , diakses Pada Tanggal 14 Mei 2020

<sup>37</sup> Otto Sumarwoto, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hlm. 38.

<sup>38</sup> Muhammad Teguh, *Ekonomi Industri*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), hlm 250.

## C. Industri

### 1. Pengertian Industri

Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi termasuk jasa industri.<sup>39</sup> Industri secara umum berarti perusahaan yang menjalankan operasi dalam bidang kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder. Kegiatan ini antara lain pabrik tekstil, pabrik perakitan atau pembuat mobil, dan pabrik pembuatan minuman keras.<sup>40</sup> Sedangkan menurut teori ekonomi industri merupakan kumpulan firma-firma yang menghasilkan barang yang sama atau sangat bersamaan yang terdapat dalam satu pasar. Sebagai contoh jika dikatakan industri mobil maka yang dimaksudkan adalah sebagai perusahaan mobil yang ada dalam pasar yang sedang dianalisis, sedangkan kalau dikatakan industri beras maka yang dimaksudkan adalah seluruh produsen beras yang ada dalam pasar. Selain itu industri secara sederhana dapat dikatakan sebagai semua kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku menjadi barang atau jasa yang memiliki manfaat lebih.

Istilah industri mempunyai arti yang sama dengan pabrik atau perusahaan. Perusahaan adalah badan usaha yang memanfaatkan faktor produksi dalam menghasilkan barang yang dibutuhkan oleh masyarakat. Industri merupakan kumpulan dari perusahaan atau firma yang

---

<sup>39</sup>Undang-undang No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian pasal 1.

<sup>40</sup>Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm

memproduksi barang yang sama atau bersamaan dalam satu pasar. Pembahasan dalam manajemen industri, istilah antara industri dengan perusahaan adalah sama.

## 2. Tujuan Industri

Kelangsungan hidup manusia sangat membutuhkan berbagai jenis barang dan jasa yang dapat secara langsung dipergunakan. Kebutuhan manusia bukan sekedar sandang dan pangan saja. Akan tetapi sesuai dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Pertumbuhan dan perkembangan industri tentu akan mempercepat pembangunan dalam segala bidang. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tahun 2014 tentang perindustrian, tujuan pembangunan industri adalah sebagai berikut:<sup>41</sup>

- a) Mewujudkan industri nasional sebagai pilar dan penggerak perekonomian nasional.
- b) Mewujudkan kedalaman dan kekuatan struktur industri.
- c) Mewujudkan industri yang mandiri, berdaya saing, dan maju serta industri hijau.
- d) Mewujudkan kepastian berusaha, persaingan yang sehat, serta mencegah pemusatan atau penguasaan industri oleh satu kelompok atau perseorangan yang merugikan masyarakat.
- e) Membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja.

---

<sup>41</sup>Muhammad Fattah, Pudji Purwanti, *Manajemen Industri Perikanan*, (Malang: UB Press, 2017), hlm. 2.

- f) Mewujudkan pemerataan pembangunan industri ke seluruh wilayah Indonesia guna memperkuat dan memperkukuh ketahanan Nasional, dan
- g) Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara berkeadilan.

### 3. Penggolongan Industri

Industri di Indonesia diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan dalam skala usahanya menurut Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 590 tahun 1999 tentang ketentuan dan tata cara pemberian izin usaha industri, izin perluasan dan tanda daftar industri, yaitu industri berskala besar, sedang dan kecil dengan melihat besarnya investasi, mesin atau peralatan yang ditanamkan pada perusahaannya dengan klasifikasi sebagai berikut:<sup>42</sup>

- a) Industri besar di atas Rp. 5.000.000.000,-
- b) Industri sedang Rp. 200.000.000,- sampai Rp. 5.000.000.000,-
- c) Industri ke cil di bawah Rp. 200.000.000,-

Sedangkan menurut kantor Biro Pusat Statistik bahwa klasifikasi industri didasarkan atas jumlah karyawan yang dipekerjakan, dengan klasifikasi sebagai berikut:

- a) Industri besar memiliki karyawan lebih dari 100 orang.
- b) Industri sedang memiliki karyawan 20 orang sampai 100 orang.
- c) Industri kecil memiliki karyawan 5 orang sampai 19 orang.
- d) Dalam Kementrian Perindustrian Republik Indonesia Kebijakan

---

<sup>42</sup>Rahel Widiawati Kimbal, *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 40.

Industri Nasional Tahun 2015-2019 dijelaskan beberapa jenis industri yang menjadi prioritas untuk dikembangkan diantaranya yaitu:<sup>43</sup>

- 1) Industri pangan, diantaranya industri pengolahan ikan, industri pengolahan susu, bahan penyegar, pengolahan minyak, air mineral, pengolahan buah-buahan dan sayuran, tepung dan gula berbasis tebu.
- 2) Industri farmasi, kosmetik dan alat kesehatan, jenis industri yang dikembangkan diantaranya industri farmasi, kosmetik dan alat kesehatan.
- 3) Industri tekstil, kulit, alas kaki dan aneka industri, diantaranya industri tekstil, kulit dan alas kaki, furniture dan barang lainnya dari kayu, plastik, pengolahan karet, dan barang karet.
- 4) Industri alat transportasi, diantaranya industri kendaraan bermotor, kereta api, perkapalan, dan kedirgantaraan.
- 5) Industri elektronika dan telematika/ ICT, diantaranya industri elektronik, komputer dan peralatan komunikasi.
- 6) Industri pembangkit energi, diantaranya industri alat kelistrikan.
- 7) Industri barang modal, diantaranya industri mesin dan perlengkapan bahan penolong dan jasa industri.
- 8) Industri hulu agro, diantaranya industri oleofood, oleokimia, kemugri, pakan, barang dari kayu, pulp dan kertas.

---

<sup>43</sup>Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, Kebijakan Industri Nasional Tahun 2015-2019, (Jakarta: Rapat Kerja Kementerian Pelestarian, 2016), hlm. 20-21. Dipublikasikan.

- 9) Industri logam dasar dan bahan galian bukan logam, diantaranya industri pengolahan dan pemurnian besi dan baja dasar, pengolahan dan pemurnian logam dasar bukan bes, logam mulia, tanah jarang (*rare earth*) dan bahan bakar nuklir, bahan galian non logam.
- 10) Industri kimia berbasis migas dan batu bara, diantaranya industri petrokimia hulu, kimiaorganik, pupuk, resin sintetik, dan bahan plastik, karet alam dan sintetik dan barang kimia lainnya.

#### **4. Faktor Pendorong Perkembangan Industri**

Pertambahan jumlah perusahaan didukung dengan banyak pihak yang mendirikan dan mengembangkan perusahaan. Faktor pendorong pertumbuhan industri di Indonesia yaitu: potensi permintaan produksi barang dan jasa, dan perusahaan menginginkan memperoleh pendapatan dan keuntungan.<sup>44</sup>

##### **a) Permintaan Barang dan Jasa Industri**

Pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, manusia selalu membutuhkan barang dan jasa industri karena tidak mempunyai kemampuan untuk memproduksi semua barang sendiri. Pada zaman dahulu perkomian didasarkan pada sistem barter namun dengan perkembangan zaman kegiatan transaksi jual beli dengan perantara uang. Dengan adanya perekonomian uang sebagai alat tukar maka mampu terlaksana dengan baik, perekonomian uang bagi industri

---

<sup>44</sup>Muhammad Fattah, Pudji Purwanti, *Manajemen Industri Perikanan*, hlm. 3.



adalah spesialisasi industri untuk memproduksi barang dan jasa sehingga setiap individu tidak memproduksi sendiri seluruh barang yang dibutuhkan

b) Penerimaan dan Keuntungan dari Usaha

Ketertarikan masyarakat untuk memenuhi permintaan barang yang dibutuhkan diakibatkan kemudahan dalam penggunaan alat tukar sehingga mendorong masyarakat mendirikan industri. Tujuan masyarakat mendirikan industri dalam memenuhi kebutuhan adalah memperoleh pendapatan dan keuntungan. Peran keuntungan menjadi motivasi untuk mengembangkan usaha, akan tetapi membutuhkan modal. Kebutuhan modal terkadang menjadi persoalan yang dihadapi industri dalam pengembangan usaha.<sup>45</sup>

#### **D. Dampak Industri**

Perkembangan industri sering dikaitkan dengan perkembangan suatu wilayah. Hal ini disebabkan oleh adanya *multiplier* dan inovasi yang ditimbulkan oleh kegiatan industri. Pertumbuhan industri di suatu wilayah dalam kenyataannya belum tentu dapat dirasakan dampak positifnya oleh masyarakat di daerah tersebut, bila dalam kenyataan pertumbuhan industri tersebut tidak memiliki keterkaitan dengan sektor ekonomi lokal. Setiap pembangunan yang dilaksanakan harus mengacu kepada lima pilar utama. Karena pembangunan daerah sangat ditentukan oleh potensi yang dimiliki oleh

---

<sup>45</sup>*Ibid*,,hlm. 4.

suatu daerah. Dampak industri secara umum dapat berdampak positif maupun negatif, diantaranya:<sup>46</sup>

- 1) Dampak positif pembangunan industry
  - a. Menambah pendapatan penduduk
  - b. Menghasilkan aneka barang
  - c. Memperluas lapangan pekerjaan
  - d. Mengurangi ketergantungan dengan negara lain
  - e. Memperbesar kegunaan bahan mentah
  - f. Bertambahnya devisa negara
- 2) Dampak negatif pembangunan industri:
  - a. Terjadinya arus urbanisasi
  - b. Terjadinya pencemaran lingkungan
  - c. Adanya sifat konsumerisme
  - d. Lahan pertanian semakin berkurang
  - e. Cara hidup masyarakat berubah
  - f. Limbah industri menyebabkan pencemaran tanah
  - g. Terjadinya peralihan mata pencaharian

Menurut Eva Banowati dalam Siti Adawiyah dampak industrialisasi dapat digolongkan menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif.<sup>47</sup>

1. Dampak Positif
  - a) Terbukanya lapangan kerja

---

<sup>46</sup>Ita Rustiati Ridwan, *Dampak Industri Terhadap Lingkungan dan Sosial*, Jurnal Geografi Gea, 2010.

<sup>47</sup>Siti Adawiyah Nurkomala, *Dampak Industrialisasi Pabtk Terhadap Masyarakat Desa Mekarsari Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi (Studi Kasus PT. Aqua Golden Mississippi Mekarsari)*, (Skripsi: Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), hlm.20.

Semakin banyak industri yang dibangun membawa pengaruh semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia. Keadaan berpotensi mengurangi pengangguran yang berarti permasalahan pengangguran dapat diminimalisir.

b) Terpenuhinya berbagai kebutuhan masyarakat

Kebutuhan manusia akan barang-barang hasil industri dapat terpenuhi membawa pengaruh positif terhadap ketenangan manusia/masyarakat. Khususnya barang kebutuhan primer, misalnya sandang (tekstil), pangan (gula), papan bahan bangunan dan aksesorisnya.

c) Pendapatan masyarakat dan kesejahteraan meningkat

Tingkat pengangguran bberbanding terbalik dengan tingkat/daya beli masyarakat, keadaan ini membawa pengaruh positif terhadap industri. Dengan kata lain industri dapat berkembang.

d) Menghemat devisa negara

Kebutuhan berbagai hasil industri dapat dipenuhi dari dalam negeri berarti pemerintah tidak perlu mengimpor dari negara lain.

e) Mendorong untuk berpikir maju bagi masyarakat

Setelah menikmati/memakai produk industri, sifat dasar manusia pasti menginginkan produk yang lebih maju. Untuk itulah pemikiran yang inovatif kearah penyempurnaan produk yang lebih mutakhir muncul. Dengan demikian keinginan untuk selalu berfikir kritis dan inovatif.

f) Terbukanya usaha lain diluar bidang industri

Sebagai contoh kongkrit adalah industri pabrik tekstil mendorong timbulnya industri lilin dan pewarna kain, pabrik penghasil pewarna membutuhkan bahan baku dari tumbuhan/tanaman penghasil warna misalnya bakau, demikian seterusnya.

g) Penundaan usia nikah

Kebutuhan tenaga kerja wanita semakin meningkat utamanya industri yang membutuhkan ketekun, seperti perakitan elektronika. Dengan masuknya wanita ke dalam sektor formal dan membawa pengaruh terhadap pandangan dan pola berfikirnya. Salah satunya adalah wanita harus punya penghasilan, inilah penyebabnya wanita menunda usia nikah.

2. Dampak Negatif

1) Terjadinya pencemaran lingkungan

Pencemaran lingkungan sangat dirasakan terutama pada penduduk yang bertempat tinggal di dekat lokasi industri. Baik berupa asap maupun limbah industri. Pencemaran udara, pencemaran air dan tanah dapat mendatangkan penyakit maupun rusaknya vegetasi sekitar jalur limbah.

2) Konsumerisme

Pendapatan semakin tinggi menyebabkan daya beli yang tinggi pula, apabila tidak dapat mengendalikan akan muncul keinginan selalu

memiliki produk mutakhir. Inilah yang disebut konsumerisme atau pemborosan

3) Hilangnya kepribadian masyarakat

Konsumerisme adalah salah satu contoh masuknya budaya barat. Konsumerisme bila sudah melekat pada masyarakat Indonesia berarti kepribadian masyarakat sudah terkikis.

4) Terjadinya peralihan mata pencaharian

Kemunculan industri sampai ke wilayah pinggiran kota menyebabkan penduduk petani lebih beralih ke pekerja industri. Keadaan ini bila tidak ditangani secara serius tidak mustahil sektor pertanian yang merupakan anadalan Indonesia dapat hilang.

5) Terjadinya urbanisasi di kota-kota

Tidak sedikit lokasi pabrik yang terletak di kota-kota besar, padahal pabrik membutuhkan tenaga kerja manusia yang tidak sedikit. Untuk mencukupi kebutuhan akan tenaga kerja maka akan semakin keras dan deras arus urbanisasi.<sup>48</sup>

## **E. Perubahan Sosial**

Sosiologi merupakan studi mengenai masyarakat dalam suatu sistem sosial. Sistem sosial tersebut ,masyarakat selalu mengalami perubahan. Tak ada masyarakat yang tidak mengalami perubahan, walaupun dalam taraf yang paling kecil sekalipun, masyarakat yang di dalamnya terdiri atas banyak individu akan selalu berubah. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan

---

<sup>48</sup>*Ibid*,,hlm. 22.

yang kecil sampai pada taraf perubahan yang sangat besar yang mampu memberikan pengaruh yang besar pula bagi aktivitas atau perilaku manusia. Perubahan sosial di sini yaitu perubahan dalam hubungan interaksi antar individu, kelompok maupun organisasi. Menurut Rauf Hatu pergeseran sosial kultural masyarakat merupakan perubahan tatanan kehidupan masyarakat sangat diakibatkan oleh adanya ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan komunikasi, serta kemampuan, keinginan masyarakat untuk berpikir maju.<sup>49</sup>

Perubahan dapat mencakup aspek yang sempit maupun yang luas. Aspek yang sempit dapat meliputi perilaku dan pola pikir individu. Aspek yang luas dapat berupa perubahan dalam tingkat struktur masyarakat yang nantinya dapat memengaruhi perkembangan masyarakat dimasa yang akan datang. Menurut Soerjono Soekanto menyebutkan ada dua faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial masyarakat yaitu :

(1) Faktor internal

- a. Bertambah dan berkurangnya jumlah penduduk sangat cepat menyebabkan terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat.
- b. Adanya penemuan-penemuan baru yang meliputi berbagai proses seperti, penemuan unsur kebudayaan baru ( *discovery*), pengembangan (*invention*) dari penemuan unsur kebudayaan baru tersebut dan proses pembaharuan ( *inovation*).

---

<sup>49</sup>Rauf Hatu, *Perubahan Sosial Kultural Masyarakat Pedesaan*, Jurnal Inovasi, Vol. 8 No. 4 Desember 2011, hlm. 8.

- c. Konflik dalam masyarakat yang dimaksud adalah konflik antar individu dalam masyarakat.
- d. Kebutuhan hidup yang semakin tinggi

(2) Faktor eksternal

- a. Faktor alam yang ada di sekitar masyarakat yang berubah-ubah.
- b. Pengaruh kebudayaan lain seperti kontak antar budaya yang berbeda.
- c. Kebijakan tertentu yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Perubahan sosial terjadi bermula pada individu, keluarga, kelompok masyarakat dan lingkungan. Dimana individu merupakan bagian terkecil dari proses perubahan sosial, dan keluarga adalah bagian dari masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki cakupan yang lebih luas daripada individu dan keluarga, sedangkan lingkungan merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi perubahan. Perubahan sosial dapat dikelompokkan pada beberapa bentuk, diantaranya adalah:<sup>50</sup>

a) Perubahan Lambat dan Perubahan Cepat

Perubahan-perubahan yang memerlukan waktu yang lam, dan rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat, dinamakan evolusi. Pada evolusi perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu. Perubahan tersebut terjadi karena ada usaha-usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan, keadaan dan kondisi baru, yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat. Sementara itu perubahan-perubahan sosial dan kebudayaan yang

---

<sup>50</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*,,hlm. 311.

berlangsung secara cepat dan menyangkut dasar-dasar atau pokok kehidupan masyarakat (yaitu lembaga-lembaga kemasyarakatan) dinamakan revolusi. Unsur-unsur pokok revolusi adalah adanya perubahan yang cepat dan mengenai dasar-dasar kehidupan masyarakat. Di dalam revolusi, perubahan-perubahan yang terjadi dapat direncanakan terlebih dahulu atau tanpa rencana. Ukuran kecepatan revolusi sebenarnya bersifat relatif, karena revolusi dapat memakan waktu yang lama. Misalnya revolusi industri di Inggris, dimana perubahan-perubahan terjadi dari tahap produksi tanpa mesin menuju produksi ke tahap menggunakan mesin.

b) Perubahan Kecil dan Perubahan Besar

Perubahan kecil adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial tidak membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat. Misalnya, perubahan mode pakaian hal ini tidak akan membawa pengaruh apa-apa bagi masyarakat dalam keseluruhannya, karena tidak mengakibatkan perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan. Sebaliknya, contoh pada suatu proses industrialisasi yang berlangsung pada masyarakat agraris, merupakan perubahan yang akan membawa pengaruh besar pada masyarakat. Lembaga-lembaga kemasyarakatan akan ikut terpengaruh, misalnya hubungan kerja, sistem milik tanah, hubungan kekeluargaan, stratifikasi masyarakat dan lain sebagainya. Contoh lainnya adalah kepadatan penduduk di pulau Jawa telah melahirkan berbagai perubahan besar.



Areal tanah menjadi lebih sempit, pengangguran tampak di desa-desa. Mereka yang tidak memiliki tanah menjadi buruh tani. Sehubungan dengan itu, terjadi pula proses individualisasi milik tanah.<sup>51</sup>

- c) Perubahan yang dikehendaki (*intended change*) atau perubahan yang direncanakan (*planned change*) dan perubahan yang tidak dikehendaki (*unintended change*) atau perubahan yang tidak direncanakan (*unplanned change*)

Perubahan yang dikehendaki atau direncanakan merupakan perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang akan melakukan perubahan di masyarakat. Pihak yang melakukan perubahan dinamakan *agent of change*, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang mendapatkan kepercayaan masyarakat sebagai pemimpin satu atau lebih lembaga-lembaga kemasyarakatan. Sedangkan perubahan yang tidak dikehendaki atau tidak direncanakan merupakan perubahan-perubahan yang terjadi tanpa dikehendaki, berlangsung di luar jangkauan pengawasan masyarakat dan dapat menyebabkan akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan masyarakat. Apabila perubahan yang tidak dikehendaki berlangsung bersamaan dengan perubahan yang dikehendaki, maka perubahan tersebut mungkin mempunyai pengaruh yang besar terhadap perubahan-perubahan yang dikehendaki. Konsep perubahan yang dikehendaki dan yang tidak dikehendaki tidak mencakup paham apakah perubahan-

---

<sup>51</sup>*Ibid.*, hlm. 314

perubahan tadi diharapkan atau tidak diharapkan oleh masyarakat.<sup>52</sup> Mungkin suatu perubahan yang tidak dikehendaki sangat diharapkan dan diterima oleh masyarakat. Suatu perubahan yang dikehendaki dapat timbul sebagai reaksi yang telah direncanakan terhadap perubahan-perubahan sosial dan kebudayaan yang terjadi sebelumnya, baik merupakan perubahan yang dikehendaki maupun perubahan yang tidak dikehendaki.

#### **F. Masyarakat Desa**

Masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama saling berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat berkelanjutan, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Unsur-unsur suatu masyarakat diantaranya (a) harus ada perkumpulan manusia dan harus banyak (b) telah bertempat tinggal dalam waktu lama di suatu daerah tertentu, dengan adanya aturan serta undang-undang yang mengatur masyarakat untuk menuju kepentingan dalam mencapai tujuan bersama.<sup>53</sup>

Masyarakat merupakan gabungan dari beberapa individu-individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter masyarakat antara lain perkembangan ilmu pengetahuan, perkembangan teknologi, perkembangan industri, perkembangan ekonomi. Masyarakat desa dari sisi kehidupan keagamaan lebih kuat dibandingkan dengan perkotaan. Ini terjadi karena ketatnya kontrol sosial oleh sesama anggota masyarakat desa. Warga penduduk desa cenderung

---

<sup>52</sup>*Ibid.*,, hlm. 315.

<sup>53</sup>Sarintan Efratani Damanik, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 27.

saling tolong menolong dan gotong royong, hal ini dikarenakan adanya rasa kebersamaan yang tinggi. Hal tersebut berkontribusi terhadap tingginya tingkat ketergantungan masyarakat desa terutama bagi penduduk berusa lanjut. Pembagian kerja antar penduduk di desa cenderung membaaur dan tidak memiliki batasan yang cukup jelas. Hal ini dikarenakan rasa kebersamaan dan gotong royong yang tinggi pada masyarakat desa. Penduduk desa cenderung mengerjakan pekerjaan yang sama seperti anggota keluarga terdahulu. Kreatifitas dan inovasi cenderung belum diimplementasikan penduduk desa.

Menurut Nurudin dalam Noviani Nurkolis menyatakan masyarakat desa terdiri dari individu dan keluarga-keluarga yang membentuk suatu kelompok sosial yang saling berhubungan antara satu sama lain baik diorganisir maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu, hal ini jelas menunjukkan masyarakat desa hidup berkelompok di mana secara normatif mereka diatur oleh norma-norma, nilai-nilai dan kelembagaan yang bersifat tradisional, sehingga dalam kehidupan sehari-harinya unsur kebersamaan, gotong royong yang bersifat komunal dalam berbagai segi kehidupan masih banyak dikalangan mereka.<sup>54</sup>

Ciri-ciri masyarakat desa pada umumnya sebagai berikut:

- a) Anggota komunitasnya kecil
- b) Hubungan antar individu bersifat kekeluargaan
- c) Sistem kepemimpinannya bersifat informal
- d) Ketergantungan terhadap alam tinggi
- e) Religius magis

---

<sup>54</sup>Noviani Nurkolis, *Dampak Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Serta Lingkungan Sekitar Industri*, Universitas Negeri Malang, hlm. 5.

- f) Rasa solidaritas dan gotong royong tinggi
- g) Kontrol sosial antar warga kuat
- h) Hubungan antara pemimpin dan warganya bersifat informal
- i) Pembagian kerja tidak tegas dan belum ada spesialisasi pekerjaan
- j) Tingkat mobilitas sosialnya rendah.

### G. Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Yang Relevan**

No.	Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Toni Fauzi, 2018	Dampak pengaruh keberadaan Industri Tepung Tapioka Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat ( Studi Kasus di Desa Gaya Baru VII Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.	Berdasarkan analisisnya menunjukkan bahwa keberadaan industri tepung tapioka di Desa Gaya Baru VII berpengaruh pada kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, antara lain: perubahan mata pencaharian masyarakat dari sektor pertanian bertambah ke sektor industri, penyerapan tenaga kerja yang tinggi mencapai 70% sebagai karyawan, buruh harian, maupun buruh lepas, pendapatan masyarakat yang bertambah dan meningkat, dan tingkat kepemilikan kekayaan masyarakat bertambah berupa rumah, alat transportasi dan alat komunikasi	Penelitian sebelumnya meneliti adanya pengaruh yang positif saja dari keberadaan industri.

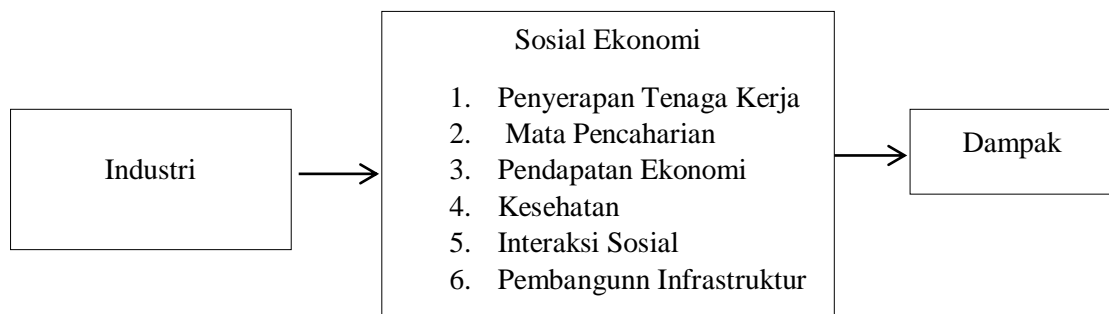
				kepemilikan kekayaan masyarakat yang bertambah karena pengaruh pendapatan.	
2.	Akhmad Asep Erista, 2014	Dampak Industri Terhadap Perubahan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Tobat Kecamatan Balaraja Tangerang Banten.	Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.	Berdasarkan hasil analisisnya menunjukkan bahwa dampak sosial adalah nilai kekeluargaan yang masih terjalin baik, interaksi masyarakat terjalin dengan baik, masyarakat memiliki kesadaran akan mutu pendidikan yang tinggi, tunjangan kesehatan merata. Sedangkan dari sisi ekonomi adalah penghasilan tambahan, memiliki etos kerja yang baik yaitu disiplin dan rajin, tunjangan transport tidak merata, tingkat kesejahteraan berbeda-beda, pendapatan ekonomi tidak merata.	Penelitian ini membahas dampak sosial dalam aspek nilai kekeluargaan, interaksi sosial, pendidikan dan kesehatan sedangkan dampak ekonomi dalam aspek penghasilan, etos kerja dan kesejahteraan ekonomi.
3.	Fani Andiani, 2019	Pengaruh Keberadaan Industri PT Krakatau Posco Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Kubangsari Kota Cilegon	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.	Keberadaan industri PT Krakatau Posco memberikan pengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, namun pengaruhnya rendah. Selain itu keberadaan industri juga menimbulkan pencemaran lingkungan yang berdampak pada kesehatan masyarakat, perusahaan kurang merekrut tenaga kerja dari masyarakat sekitar.	Penelitian ini membahas pengaruh pabrik terhadap sosial ekonomi masyarakat.
4.	Ichsan Darwis, 2015	Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Di	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Hasil dampak keberadaan perusahaan kelapa sawit di Desa Bulu Mario secara ekonomi membawa dampak positif, seperti peningkatan pendapatan ekonomi dan banyak	Penelitian ini hanya berfokus pada dampak ekonomi secara khusus sedangkan dari aspek sosial hanya dalam

		Desa Bulu Mario Kabupaten Mamuju Utara.		perbaikan dan pengadaan sarana sosial publik. Namun secara sosial membawa perubahan perubahan negatif berkenaan dengan tingkat gotong royong masyarakat.	gotong-royong.
5.	Yuni Sari, 2017	Perubahan Pola Ekonomi Masyarakat di Kawasan Industri Gula (Studi Pada Masyarakat Desa Bakung Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	Perubahan ekonomi masyarakat di Desa Bakung terjadi karena adanya proses perubahan pencarian nafkah. Hadirnya industri gula PT SIL memberikan pengaruh secara langsung dan tidak langsung, pengaruh langsungnya adalah berkurangnya lahan pertanian dan program kepedulian terhadap masyarakat, seperti meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memfasilitasi dengan membangun sarana dan prasarana. Sedangkan untuk pengaruh tidak langsungnya adalah bergesernya mata pencaharaan penduduk.	Penelitian ini membahas pengaruh keberadaan industri gula terhadap pola ekonomi masyarakat.
6.	Edi Rantau Sijabat, 2014	Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap PT Kencana Katara Kewala (Studi Kasus Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	Dalam bidang sosial peranan PT Kencana Ketara Kewala masih kurang baik, indikator sosial yang dimaksud adalah CSR, Pendidikan, Pemberian Bantuan Dana Hari Kemerdekaan, Pembinaan olah raga desa, Pembangunan Infrastruktur. Hanya pembinaan olah raga desa yang cukup baik yang sudah dilakukan oleh perusahaan. Untuk	Penelitian ini lebih menonjolkan aspek sosial.

				bidang ekonomi peranan perusahaan sudah sangat baik dilihat dari indikator tumbuhnya unit usaha baru, harga beli tanah di tingkat petani.	
7.	Lutfiana Mar Atus Sholikhah, 2017	Peran Usaha Industri Kecil Tahu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kalisarai Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	Hasil penelitian ini adalah peran industri tahu terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat yang meliputi pekerjaan masyarakat mampu menyerap tenaga kerja yang banyak, pendapatan masyarakat mengalami peningkatan tingkat pendidikan meningkat. Perubahan nilai-nilai kekeluargaan, meningkatkan sikap inovatif kreatif dan meningkatkan kebersamaan dan kekompakan.	Mengkaji peranan industri tahu terhadap masyarakat desa

## H. Kerangka Konseptual

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



Kehadiran industri mengakibatkan beberapa perubahan positif dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Di lain sisi dampak negatif yang berpengaruh pada perubahan sosial ekonomi juga. Secara garis besar, dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial mengacu pada perubahan sosial di berbagai tingkat aspek kehidupan manusia seperti interaksi masyarakat, pembangunan infrastruktur dan kesehatan. Sedangkan perubahan ekonomi yakni pada penyerapan tenaga kerja, perubahan mata pencaharian, pendapatan ekonomi.